E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Fintech Terhadap Pelaporan Keuangan Pada Umkm Sektor Makanan Tradisional Di Bukittinggi

Cica Ratna Sari[1], Fitria[2]
[1]Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, cicaratnasari20@gmail.com
[2]Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, fitriaedwar85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggali lebih dalam terkait variabel-variabel yang menentukan Pelaporan Keuangan. Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan (2) untuk mengetahui pengaruh Teknologi Fintech terhadap Pelaporan Keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 80 orang yang terdiri 20 Laki-laki dan 60 Perempuan . Penelitian ini dilakukan pada UMKM Sektor Makanan Tradisional di Bukittinggi. Uji Hipotesis penelitian dilakukan menggunakan uji statistik Analisis Regresi Liner Berganda. Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) Pelatiahan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Keuangan (2) Teknologi Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Keuangan.

Kata Kunci : *Pelatihan Akuntansi, Teknologi Fintech, Pelaporan Keuangan*

Abstract

This study explores the variables that determine financial reporting practices. The objectives of this research are (1) to determine the influence of accounting training on financial reporting and (2) to determine the influence of fintech technology on financial reporting. A quantitative approach was employed, utilizing primary data obtained through the distribution of questionnaires. The study population consisted of 80 individuals (20 men and 60 women). The research was conducted among traditional food sector MSMEs in Bukittinggi. Hypothesis testing was performed using Multiple Linear Regression analysis, and data processing was carried out using SPSS version 25. The results indicate that: (1) accounting training has a positive and significant influence on financial reporting, and (2) fintech technology has a positive and significant influence on financial reporting.

Keywords: *Accounting Training, Fintech Technology, Financial Reporting.*

Corresponding Author:
Cica Ratna Sari
Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, cicaratnasari20@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha yang berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Peran strategis UMKM tidak hanya dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional pada saat krisis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas UMKM merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin keberlanjutan ekonomi lokal dan nasional (KemenkopUKM, 2024).

Salah satu subsektor UMKM yang memiliki potensi besar di Indonesia adalah sektor makanan tradisional. Kota Bukittinggi sebagai salah satu destinasi wisata kuliner di Sumatera Barat menjadi contoh nyata di mana sektor ini tumbuh dengan cepat. Produk makanan khas seperti rendang, karupuak sanjai, dan aneka olahan tradisional lainnya menjadi daya tarik wisata yang mendukung perekonomian masyarakat. Namun, di balik potensi yang menjanjikan tersebut, masih banyak pelaku UMKM makanan tradisional yang menghadapi berbagai tantangan dalam hal manajemen keuangan dan pelaporan usaha yang kurang optimal (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi, 2024).

Berdasarkan survei Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi (2024), dari sekitar 1.200 pelaku UMKM sektor makanan, hanya sekitar 35% yang telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Sebagian besar masih mencatat transaksi secara manual, bahkan ada yang hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola arus kas. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya tingkat literasi akuntansi dan minimnya penerapan prinsip akuntansi dasar dalam pengelolaan usaha. Akibatnya, pelaku UMKM sering kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, menentukan laba bersih, dan memenuhi kewajiban perpajakan secara akurat.

Meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang sistematis dan terukur. Banyak pelaku usaha yang belum memahami konsep dasar akuntansi, sehingga pencatatan transaksi keuangan sering kali dilakukan secara tidak konsisten. Sebagian pelaku usaha bahkan masih mengandalkan pencatatan manual di buku tulis atau hanya mengingat transaksi secara lisan tanpa dokumentasi yang memadai (Fitriani & Nursalim, 2022). Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan UMKM sering kali tidak akurat, tidak dapat dipertanggungjawabkan, dan sulit dijadikan dasar pengambilan keputusan usaha, terutama dalam perencanaan modal dan evaluasi kinerja usaha.

Pengelolaan laporan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui laba rugi, tetapi juga sebagai bahan evaluasi bagi pengusaha dalam mengontrol arus kas dan menentukan arah strategi bisnis jangka panjang (Ramadhani, 2022). Dengan laporan keuangan yang terstruktur, pelaku UMKM dapat memantau kesehatan keuangan usahanya, menghindari kebocoran dana, dan memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor atau lembaga keuangan.

Namun demikian, keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan klasik bagi sebagian besar UMKM di Indonesia. Pelaku usaha sering kali memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara tidak jelas, sehingga menyebabkan informasi keuangan menjadi kabur dan tidak dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mengatasi hal ini, berbagai lembaga, baik pemerintah maupun perguruan tinggi, telah melaksanakan program pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM (Widayanti et al., 2022).

Pelatihan akuntansi tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar akuntansi, melakukan pencatatan transaksi secara benar, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar. Program pelatihan ini juga membantu pelaku usaha menyadari pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Fitriani & Nursalim, 2022). Dengan demikian, pelatihan akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tetapi juga sebagai upaya membangun perilaku keuangan yang lebih profesional dan bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi memberikan dampak positif terhadap keterampilan administrasi pelaku UMKM, terutama dalam pengelolaan kas dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Semakin sering pelaku usaha mengikuti pelatihan, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan prinsip akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir turut mendorong transformasi digital di sektor UMKM. Salah satu bentuk inovasi yang relevan dalam bidang keuangan adalah kemunculan *financial technology* (fintech). Teknologi ini menghadirkan sistem keuangan yang lebih modern dengan fitur transaksi elektronik, pencatatan otomatis, dan pelaporan berbasis digital (Safitri, 2024). Dengan adanya fintech, proses administrasi keuangan yang dulunya rumit kini dapat dilakukan secara praktis melalui aplikasi.

Fintech memberikan solusi efisien bagi pelaku UMKM untuk mengelola transaksi harian, mencatat arus kas, serta melakukan pembukuan digital tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang mendalam (Yunita, 2024). Hal ini selaras dengan temuan Safitri (2024) yang menyebut bahwa penggunaan aplikasi fintech meningkatkan efisiensi waktu dan keakuratan pencatatan transaksi. Fintech juga membantu meminimalkan kesalahan manusia (human error) dalam pencatatan dan mempermudah pembuatan laporan keuangan bulanan.

Menurut Mulyanti (2022), fintech berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat analisis data keuangan, dan memperluas akses pembiayaan digital. Banyak aplikasi fintech kini dilengkapi dengan fitur akuntansi sederhana seperti pengelolaan kas, pelacakan penjualan, dan laporan laba rugi otomatis, yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan tenaga akuntan profesional. Dengan demikian, fintech mampu menekan biaya administrasi dan mempercepat proses pelaporan.

Selain efisiensi internal, fintech juga memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan, yaitu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal seperti pinjaman modal dan tabungan digital (Yunita, 2024). Keberadaan fintech membuat. pelaku UMKM yang sebelumnya belum tersentuh lembaga keuangan formal kini dapat mengakses layanan perbankan berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) yang menekankan pentingnya digitalisasi UMKM untuk meningkatkan transparansi dan literasi keuangan nasional.

Dalam konteks UMKM sektor makanan tradisional di Bukittinggi, penerapan akuntansi dan teknologi digital masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan karena dianggap rumit atau tidak dibutuhkan. Padahal, sektor ini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar karena Bukittinggi dikenal sebagai kota wisata kuliner yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kota Bukittinggi memiliki beragam UMKM yang bergerak di bidang kuliner tradisional seperti nasi kapau, karupuak sanjai, dan rendang. Namun berdasarkan observasi awal, sebagian besar pelaku usaha masih mengelola keuangan secara manual tanpa menggunakan sistem digital. Laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak lengkap, tidak terstandar, dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM sulit menilai laba bersih secara objektif dan sering mengalami kesulitan dalam mengajukan pinjaman modal karena tidak

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memiliki laporan keuangan yang valid (Safitri, 2024). Padahal, keberadaan laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan dan investor.

Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan akuntansi yang dikombinasikan dengan penggunaan aplikasi fintech menjadi solusi strategis. Kolaborasi antara peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan penerapan teknologi digital dapat menghasilkan sistem pelaporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses (Ramadhani, 2022).

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (Venkatesh et al., 2020), tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap teknologi ditentukan oleh dua hal, yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Semakin mudah dan bermanfaat teknologi tersebut, semakin besar kemungkinan pelaku usaha untuk mengadopsinya.

Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020) menekankan bahwa niat individu untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku. Dalam konteks UMKM, dukungan dari lingkungan sosial seperti rekan bisnis dan lembaga keuangan dapat memperkuat motivasi pelaku usaha untuk menggunakan fintech secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian mendukung temuan tersebut. Fitriani & Nursalim (2022) menemukan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pelaporan keuangan. Ramadhani (2022) membuktikan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis fintech meningkatkan efisiensi dan ketepatan pelaporan.

Selain itu, Safitri (2024) menyatakan bahwa edukasi digital dan pelatihan yang berkelanjutan dapat mempercepat penerimaan fintech oleh pelaku UMKM. Yunita (2024) menambahkan bahwa fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) di mana sebagian besar studi terdahulu hanya meneliti pengaruh salah satu variabel, yaitu pelatihan akuntansi atau fintech, secara terpisah terhadap pelaporan keuangan. Penelitian yang mengkaji kedua faktor tersebut secara simultan, khususnya dalam konteks UMKM sektor makanan tradisional di daerah seperti Bukittinggi, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi dan penggunaan teknologi fintech terhadap pelaporan keuangan pada UMKM sektor makanan tradisional di Bukittinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pelatihan berbasis digital serta memperkuat penerapan sistem pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat masih terbatasnya penelitian empiris yang menyoroti secara simultan pengaruh pelatihan akuntansi dan penggunaan teknologi fintech terhadap pelaporan keuangan, khususnya pada UMKM sektor makanan tradisional di Bukittinggi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek pelatihan atau teknologi secara terpisah tanpa melihat sinerginya dalam peningkatan kualitas laporan keuangan (Fitriani & Nursalim, 2022; Safitri, 2024). Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian terdahulu karena tidak hanya menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi maupun penggunaan teknologi fintech secara terpisah, tetapi mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian untuk menjelaskan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM sektor makanan tradisional di Kota Bukittinggi. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan objek UMKM secara umum atau berfokus pada aspek tertentu, seperti pelatihan akuntansi, literasi keuangan, ataupun penggunaan fintech sebagai sistem pembayaran digital. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menempatkan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penggunaan fintech sebagai teknologi pendukung pencatatan dan pelaporan keuangan, bukan sekadar sebagai media transaksi pembayaran.

Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek konteks penelitian, yaitu menggunakan UMKM sektor makanan tradisional di Kota Bukittinggi sebagai objek penelitian. Karakteristik sektor usaha ini berbeda dengan sektor UMKM lainnya karena sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana peningkatan kompetensi melalui pelatihan akuntansi dan pemanfaatan teknologi fintech dapat secara bersama-sama meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM makanan tradisional.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada kombinasi variabel yang dianalisis, tetapi juga pada konteks sektor usaha dan wilayah penelitian yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan penelitian terdahulu, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan digitalisasi dan peningkatan kapasitas UMKM di Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel yang diukur secara numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif dan dapat diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini juga bersifat empiris karena data yang digunakan diperoleh langsung dari pelaku UMKM sektor makanan tradisional di Kota Bukittinggi melalui penyebaran kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan uji statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi dan penggunaan teknologi fintech terhadap pelaporan keuangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, yang dikenal sebagai salah satu sentra kuliner dan makanan tradisional seperti karupuak sanjai, rendang, lamang tapai, dan galamai. Lokasi ini dipilih karena sektor makanan tradisional menjadi salah satu kontributor terbesar dalam struktur UMKM daerah, dengan lebih dari 1.200 pelaku usaha yang aktif (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi, 2024). Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Oktober 2025 hingga Juni 2026, yang mencakup tahap persiapan, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Bukittinggi. Selain itu, digunakan juga data sekunder berupa laporan, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen dari instansi pemerintah seperti Dinas Koperasi dan UMKM.

Menurut sugiyono (2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dai objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor makanan tradisional yang di Kota Bukittinggi. Populasi ini meliputi berbagai skala usaha kecil hingga menengah yang memproduksi dan menjual makanan khas daerah.

Untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin (1960) dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dengan:
N = jumlah populasi (1.200 UMKM)
e = tingkat kesalahan (0,1)
$n = \frac{1.200}{(1+1.200(0,1)^2)} = \frac{1.200}{(13)} = 92.3$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal adalah 92 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni:

1. Merupakan pelaku UMKM sektor makanan tradisional.
2. Telah menjalankan usaha minimal 2 tahun.
3. Mengelola sendiri atau terlibat langsung dalam pencatatan keuangan.
4. Pernah mengikuti pelatihan akuntansi atau menggunakan aplikasi fintech

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner dimana pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian bersifat tertutup. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik likert yang menggunakan skala interval. Teknik likert merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidak setujuan responden yang berperan sebagai objek penelitian. Pengukuran kuisioner menggunakan skala *likert* dengan point 1-5 seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

No	Pernyatan Skor	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji Analisis deskriptif (TCR). Sebelum itu instrumen dilakukan pengujian kualitas data yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda, Parsial (Uji Statistik t), Uji F (Uji Simultan), Uji Koefesien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai responden pada penelitian, apakah dengan karakteristik yang berbeda ini mempunyai penilaian yang sama atau tidak terhadap pernyataan kuesioner yang dibagikan. Responden pada penelitian ini yaitu dari 80 orang UMKM yang ada di kota Bukittinggi. Berikut ini adalah identitas responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lokasi usaha.lama usaha dan jumlah anggota keluarga responden :

Deskripsi Responden berdasarkan Umur.

Tabel 2 Karakteristik berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
25-30	5	6,30%
31-35	6	7%
36-40	28	35%
41-45	9	11,40%
46-50	22	27,60%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

51-55	7	8,90%
56-60	3	3,80%
Total	80	100%

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Dari tabel 2 di atas menunjukan bahwa responden dalam sebuah penelitian ini dengan usia rentang 25-30 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase (6,3%) dilanjutkan dengan umur 31-35 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase (7%) dilanjutkan dengan berumur 35-40 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase (35%) dilanjutkan dengan umur 41-45 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (11,4%) dilanjutkan dengan umur 46-50 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase (27,6%) dilanjutkan dengan umur 51-55 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase (8,9%) dan yang berumur antara 56-60 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase (3,8%).

Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	20	25%
Perempuan	60	75%
Total	80	100%

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Dari tabel 3 di atas menunjukan bahwa responden dalam sebuah penelitian ini dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 20 orang dengan persentase (25,0%) dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 60 orang dengan persentase (75,0%).

Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4 Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD Sederajat	4	5,00%
SLTP Sederajat	10	12,50%
SLTA	37	46,30%
D1/D2/D3	13	16,30%
DIV/S1	13	16,30%
S2	2	2,50%
S3	1	1,30%
Total	80	100%

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Dari tabel 4 di atas menunjukan bahwa responden dalam sebuah penelitian ini dengan pendidikan terakhirnya SD sederajat sebanyak 4 orang dengan persentase (5,0%) dilanjutkan pendidikan terakhirnya SLTP sederajat sebanyak 10 orang dengan persentase (12,5%) pendidikan terakhirnya SLTA sebanyak 37 orang dengan persentase (46,3%) pendidikan terakhirnya DI/D2/D3 sebanyak 13 orang dengan persentase (16,3%) pendidikan DIV/S1 sebanyak 13 orang dengan persentase (16,3%) pendidikan terakhirnya S2 sebanyak 2 orang dengan persentase (2.5%) dan yang pendidikan terakhirnya S3 sebanyak 1 orang dengan persentase (1,3%).

Deskripsi Responden berdasarkan lokasi Usaha

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 5 Karakteristik berdasarkan lokasi usaha

Jenis Kecamatan	Jumlah	Persentase
Aur Birugo Tigo Baleh	23	28,70%
Mandiangin Koto Selayan	28	35,00%
Guguk Panjang	29	36,30%
Total	80	100%

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden dalam sebuah penelitian ini dengan jenis kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebanyak 23 UMKM dengan persentase (28,7%) dilanjutkan Mandiangin Koto Selayan sebanyak 28 UMKM dengan persentase (35,0%) dan terakhir Guguk Panjang sebanyak 29 UMKM dengan persentase (36,3%).

Analisis Deskripsi Data Variabel

Tabel 6 Rentang Skala TCR

No	Rentang Skala	TCR
01.00	85% - 100%	Sangat Baik
02.00	66% - 84%	Baik
03.00	51% -65%	Cukup Baik
04.00	36% - 50%	Kurang Baik
05.00	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber : Sugiyono, 2017

Melalui kaidah skala TCR tersebut, peneliti dapat melihat hasil dari Deskripsi Data Variabel penelitian sebagai berikut :

Pelatihan Akutansi (X1)

Tabel 7 Analisis Deskriptif Variabel Pelatihan Akuntansi

NO	Pertanyaan	1 (STS)	%	2 (TS)	%	3 (N)	%	4 (S)	%	5 (SS)	%	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
	Kesesuaian materi															
1	Pelatihan memberikan contoh praktik yang sesuai dengan usaha saya.	0	0%	6	7,5%	11	13,75%	41	51,25%	22	27,5%	80	319	3.9875	79.75	Baik
2	Pelatihan akuntansi membantu saya memahami cara mencatat pemasukan dan	1	1,25%	9	11,25%	6	7,5%	51	63,75%	13	16,25%	80	306	3.825	76.5	Baik
	Penerapan hasil pelatihan															
3	Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih rutin mencatat transaksi usaha.	3	3,75%	7	8,75%	9	11,25%	41	51,25%	20	25%	80	308	3.85	77	Baik
4	Saya menerapkan ilmu dari pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari.	1	1,25%	5	6,25%	10	12,5%	48	60%	16	20%	80	313	3.9125	78.25	Baik
5	Pelatihan membantu saya memisahkan keuangan pribadi dan usaha.	0	0%	5	6,25%	6	7,5%	57	71,25%	12	15%	80	316	3.95	79	Baik
6	Saya mengikuti pelatihan tentang pencatatan keuangan usaha	5	6,25%	8	10%	4	5%	46	57,5%	17	21,25%	80	302	3.775	75.5	Baik
	Peningkatan kemampuan laporan keuangan											80				
7	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan setelah pelatihan.	1	1,25%	6	7,5%	7	8,75%	41	51,25%	25	31,25%	80	323	4.0375	80.75	Baik
8	Pelatihan membuat saya lebih memahami cara menghitung laba/rugi usaha	2	2,5%	7	8,75%	6	7,5%	47	58,75%	18	22,5%	80	312	3.9	78	Baik
9	Pelatihan meningkatkan kemampuan saya menyusun laporan keuangan sederh	1	1,25%	3	3,75%	12	15%	46	57,5%	18	22,5%	80	317	3.9625	79.25	Baik

Sumber : Data Primer diolah 2026

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukan sebaran data dilakukan penelitian pada Variabel Peatihan Akutansi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa:

a. Indikator Pertama "Kesesuaian Materi"
   Pernyatan pertama menunjukan 41 responden setuju bahwa Pelatihan memberikan contoh praktik yang sesuai dengan usaha saya, menunjukan tingkat capaian responden sebesar 79,75% dengan kategori baik. Pernyatan kedua menunjukan 51

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

responden setuju bahwa Pelatihan akuntansi membantu saya memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, menunjukan tingkat capaian responden sebesar 76,5% dengan kategori baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa indikator "Kesesuaian Materi" Termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata TCR sebesar 78,12%.

b. Indikator Dua "Penerapan Hasil Pelatihan"
Pernyatan pertama menunjukan 41 responden setuju bahwa Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih rutin mencatat transaksi usaha, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 77% dengan kategori baik. Pernyatan kedua menunjukan 48 responden setuju bahwa Saya menerapkan ilmu dari pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 78,25% dengan kategori baik. Pernyatan ketiga menunjukan 57 responden setuju bahwa Pelatihan membantu saya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 79% dengan kategori baik. Pernyatan keempat menunjukan 46 responden setuju bahwa Saya mengikuti pelatihan tentang pencatatan keuangan usaha, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 75,7% dengan kategori baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa indikator "Penerapan Hasil Pelatihan Termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata TCR sebesar 77,43%.

c. Indikator ketiga "Peningkatan Kemampuan Laporan Keuangan"
Pernyatan pertama menunjukan 41 responden setuju bahwa Saya merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan setelah pelatihan, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 80,75% dengan kategori baik. Pertanyan kedua menunjukan 47 responden setuju bahwa Pelatihan membuat saya lebih memahami cara menghitung laba/rugi usaha, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 78% dengan kategori baik. Pertanyan ketiga menunjukan 46 responden setuju bahwa Pelatihan meningkatkan kemampuan saya menyusun laporan keuangan sederhana, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 79,25% dengan kategori baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa indikator "Peningkatan Kemampuan Laporan Keuangan" Termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata TCR sebesar 77,43%.

Teknologi Fintech (X2)

Tabel 8 Analisis Deskriptif Variabel Teknologi Fintech

No	Pertanyaan	1 (STS)	%	2 (TS)	%	3 (N)	%	4 (S)	%	5 (SS)	%	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
	Kemudahan penggunaan															
1	Aplikasi keuangan mudah digunakan.	1	1,25%	3	3,75%	5	6,25%	44	55%	27	33,75%	80	332	4.15	83	Baik
2	Aplikasi keuangan memudahkan saya mencatat transaksi harian.	0	0%	1	1,25%	4	5%	55	68,75%	20	25%	80	334	4.175	83.5	Baik
	Manfaat terhadap efisiensi keuangan															
3	Penggunaan aplikasi membantu mengurangi kesalahan pencatatan.	0	0%	0	0%	9	11,255	51	63,75%	20	25%	80	331	4.1375	82.75	Baik
4	Penggunaan fintech menghemat waktu dalam pengelolaan keuangan.	2	2,5%	0	0%	5	6,25%	52	65%	21	26,25%	80	330	4.125	82.5	Baik
5	Saya merasa penggunaan fintech bermanfaat bagi perkembangan usaha saya.	0	0%	1	1,25%	6	7,5%	54	67,5%	19	23,75%	80	331	4.1375	82.75	Baik
6	Saya dapat mengakses laporan keuangan kapan saja melalui aplikasi.	0	0%	1	1,25%	6	7,5%	51	63,75%	22	27,5%	80	334	4.175	83.5	Baik
	Keamanan dan Keandalan Aplikasi															
7	Fintech membantu saya menyimpan data keuangan dengan aman.	0	0%	1	1,25%	10	12,5%	54	67,5%	15	18,75%	80	323	4.0375	80.75	Baik
8	Saya menggunakan aplikasi digital untuk mencatat keuangan usaha.	0	0%	1	1,25%	2	2,5%	59	73,75%	18	22,5%	80	334	4.175	83.5	Baik
9	Saya menggunakan fintech untuk menerima pembayaran non-tunai.	0	0%	4	5%	18	22,5%	42	52,5%	16	20%	80	310	3.875	77.5	Baik

Sumber : Data Primer diolah 2026

a. Indikator Pertama "Kemudahan Penggunaan"
Pernyatan pertama menunjukan 44 responden setuju bahwa Aplikasi keuangan mudah digunakan, menunjukan tingkat capaian responden sebesar 83% dengan kategori baik. Pernyatan kedua menunjukan 55 responden setuju bahwa Aplikasi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

keuangan memudahkan saya mencatat transaksi harian, menunjukan tingkat capaian responden sebesar 83,5% dengan kategori baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa indikator "Kemudahan penggunaan" Termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata TCR sebesar 83,37%.

b. Indikator Dua "Manfaat Terhadap Efisiensi Keuangan"
Pernyatan pertama menunjukan 51 responden setuju bahwa Penggunaan aplikasi membantu mengurangi kesalahan pencatatan, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 82,75% dengan kategori baik. Pernyatan kedua menunjukan 52 responden setuju bahwa Penggunaan fintech menghemat waktu dalam pengelolaan keuangan, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 82,5% dengan kategori baik. Pernyatan ketiga menunjukan 54 responden setuju bahwa Saya merasa penggunaan fintech bermanfaat bagi perkembangan usaha saya, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 82,75% dengan kategori baik. Pernyatan keempat menunjukan 51 responden setuju bahwa Saya dapat mengakses laporan keuangan kapan saja melalui aplikasi, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 83,5% dengan kategori baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa indikator "Manfaat Terhadap Efisiensi Keuangan" Termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata TCR sebesar 82,875%.

c. Indikator ketiga "Keamanan dan Keandalan Aplikasi"
Pernyatan pertama menunjukan 54 responden setuju bahwa Fintech membantu saya menyimpan data keuangan dengan aman, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 80,75% dengan kategori baik. Pertanyan kedua menunjukan 59 responden setuju bahwa Saya menggunakan aplikasi digital untuk mencatat keuangan usaha, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 83,5% dengan kategori baik. Pertanyan ketiga menunjukan 42 responden setuju bahwa Saya menggunakan fintech untuk menerima pembayaran non-tunai, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 77,5% dengan kategori baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa indikator "Keamanan dan Keandalan Aplikasi" Termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata TCR sebesar 80,58%.

Pelaporan Keuangan (Y)

Tabel 9 Analisis Deskriptif Variabel Pelaporan Keuangan

No	Pertanyaan	1 (STS)	%	2 (TS)	%	3 (N)	%	4 (S)	%	5 (SS)	%	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
	Ketepatan waktu laporan															
1	Saya membuat laporan keuangan setiap bulan.	0	0%	2	2,5%	7	8,75%	41	51,25%	30	37,5%	80	339	4.2375	84.75	Baik
2	Saya menyusun laporan laba/rugi secara rutin.	0	0%	2	2,5%	5	6,25%	43	53,75%	30	37,5%	80	341	4.2625	85.25	Sangat Baik
	Keakuratan data keuangan															
3	Saya dapat mengetahui kondisi keuangan usaha dari laporan yang dibuat.	0	0%	0	0%	7	8,75%	44	55%	29	36,25%	80	342	4.275	85.5	Sangat Baik
4	Laporan keuangan saya sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya.	0	0%	2	2,5%	3	3,75%	43	53,75%	32	40%	80	345	4.3125	86.25	Sangat Baik
	Keteraturan pencatatan															
5	Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran usaha.	0	0%	0	0%	3	3,75%	46	57,5%	31	38,75%	80	348	4.35	87	Sangat Baik
6	Laporan keuangan usaha saya tersusun dengan rapi dan teratur.	0	0%	1	1,25%	6	7,5%	44	55%	29	36,25%	80	341	4.2625	85.25	Sangat Baik
7	Saya menyimpan arsip laporan keuangan dengan baik.	0	0%	0	0%	4	5%	54	67,5%	22	27,5%	80	338	4.225	84.5	Baik
8	Saya menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha	1	1,25%	1	1,25%	5	6,25%	37	46,25%	36	45%	80	346	4.325	86.5	Sangat Baik
9	Laporan keuangan saya dapat digunakan untuk pengajuan pinjaman/modal.	1	1,25%	3	3,75%	16	20%	40	50%	20	25%	80	315	3.9375	78.75	Baik

Sumber : Data Primer diolah 2026

a. Indikator Pertama "Ketepatan Waktu Laporan"
Pernyatan pertama menunjukan 41 responden setuju bahwa Saya membuat laporan keuangan setiap bulan, menunjukan tingkat capaian responden sebesar 84,75% dengan kategori baik. Pernyatan kedua menunjukan 43 responden setuju bahwa Saya menyusun laporan laba/rugi secara rutin, menunjukan tingkat capaian responden sebesar 85,25% dengan kategori sangat baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

indikator "Ketepatan Waktu Laporan" Termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata TCR sebesar 85%.

b. Indikator Kedua "Keakuratan Data Keuangan"
Pernyatan pertama menunjukan 44 responden setuju bahwa Saya dapat mengetahui kondisi keuangan usaha dari laporan yang dibuat, menunjukan tingkat capaian responden sebesar 85,5% dengan kategori sangat baik. Pernyatan kedua menunjukan 43 responden setuju bahwa Laporan keuangan saya sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya, menunjukan tingkat capaian responden sebesar 86,25% dengan kategori sangat sangat baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa indikator "Keakuratan Data Keuangan" Termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata TCR sebesar 85,87%.

c. Indikator Tiga "Keteraturan Pencatatan"
Pernyatan pertama menunjukan 46 responden setuju bahwa Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran usaha, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Pernyatan kedua menunjukan 44 responden setuju bahwa Laporan keuangan usaha saya tersusun dengan rapi dan teratur, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 85,25% dengan kategori sangat baik. Pernyatan ketiga menunjukan 54 responden setuju bahwa Saya menyimpan arsip laporan keuangan dengan baik, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 84,5% dengan kategori baik. Pernyatan keempat menunjukan 37 responden setuju bahwa Saya menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 86,5% dengan kategori sangat baik. Pernyatan kelima menunjukan 40 responden setuju bahwa Laporan keuangan saya dapat digunakan untuk pengajuan pinjaman/modal, menunjukan tingkat pencapaian responden sebesar 78,75% dengan kategori baik Dengan ini dapat disimpulkan bahwa indikator "Keteraturan Pencatatan" Termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata TCR sebesar 84,4%.

Metode Pengolahan Data/ Analisis Data
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	80	17	42	35,2	6,59382
X2	80	22	42	37	3,49683
Y	80	23	43	38,1875	3,47903
Valid N (listwise)	80				

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Tabel 10 menunjukan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

a. Pelatihan Akuntansi (X1)
Variabel Pelatihan Akuntansi diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari pernyataan. Skor minimal dari data yang didapatkan yaitu sebesar 17 sementara skor maximum adalah 42. Rata-rata data sampel bernilai 35,2 serta standar devisanya sebesar 6,593.

b. Teknologi Fintech (X2)
Variabel Teknologi Fintech diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari pernyataan. Skor minimal dari data yang didapatkan yaitu sebesar 22 sementara skor maximum adalah 42. Rata-rata data sampel bernilai 37 serta standar devisanya sebesar 3,496.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

c. Pelaporan Keuangan (Y)
Variabel Pelaporan Keuangan diukur menggunakan instrumen yang terdiri dari pernyataan. Skor minimal dari data yang didapatkan yaitu sebesar 23 sementara skor maximum adalah 43. Rata-rata data sampel bernilai 38,1 serta standar devisanya sebesar 3,479.

Hasil Uji Kualitas Data
Hasil Uji Validitas

Tabel 11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen Penelitian	Correected Item Total Correlation r hitung	R tabel	Keterangan
Pelatihan Akutansi (X1)	X1.1	0,740	0,219	valid
	X1.2	0,787	0,219	valid
	X1.3	0,814	0,219	valid
	X1.4	0,726	0,219	valid
	X1.5	0,694	0,219	valid
	X1.6	0,86	0,219	valid
	X1.7	0,747	0,219	valid
	X1.8	0,735	0,219	valid
	X1.9	0,812	0,219	valid
Teknologi Fintech (X2)	X2.1	0,575	0,219	valid
	X2.2	0,453	0,219	valid
	X2.3	0,507	0,219	valid
	X2.4	0,594	0,219	valid
	X2.5	0,655	0,219	valid
	X2.6	0,495	0,219	valid
	X2.7	0,557	0,219	valid
	X2.8	0,386	0,219	valid
	X2.9	0,509	0,219	valid
Pelaporan Keuangan (Y)	Y.1	0,648	0,219	valid
	Y.2	0,629	0,219	valid
	Y.3	0,505	0,219	valid
	Y.4	0,567	0,219	valid
	Y.5	0,332	0,219	valid
	Y.6	0,505	0,219	valid
	Y.7	0,373	0,219	valid
	Y.8	0,571	0,219	valid
	Y.9	0,408	0,219	valid

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan Tabel 11 diatas, hasil pengujian validitas menunjukan bahwa semua item instrumen di dalam semua variabel yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap **Valid** karena Corrected Item-Total Correlation> r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

Hasil Uji Reliabilitas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'Alpha	Batas Bawah	Keterangan
Pelatihan Akutansi (X1)	0,938	0,70	Reliabel
Teknologi Fintech (X2)	0,772	0,70	Reliabel
Pelaporan Keuangan (Y)	0,743	0,70	Reliabel

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukan nilai Cronbach'Alpha dari semua responden yang digunakan pada penelitian ini lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelskan seluruh pertanyan yaitu dinyatakan **Reliabel** atau andal sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

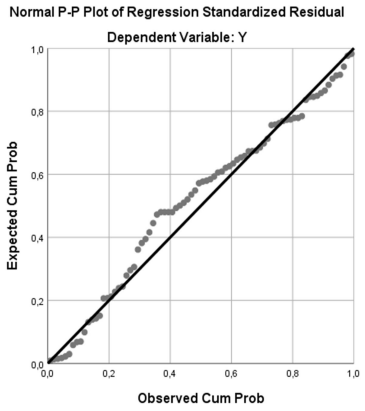
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05359793
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,050
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan tabel 13 di atas uji normalitas menggunakan *One Sampel Kolmogrov Smirnov*, dan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukan nilai signifikan atau nilai Asymp Sig (2-tailed) yang didapatkan adalah sebesar 0,05 yang berarti sama besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini semua Normal.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dlihat bahwa titik-titik ploting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Dan oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoaman pengambilan keputusan uji normalitas teknik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistrbusi normal dan asumsi terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 14 Hasil Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

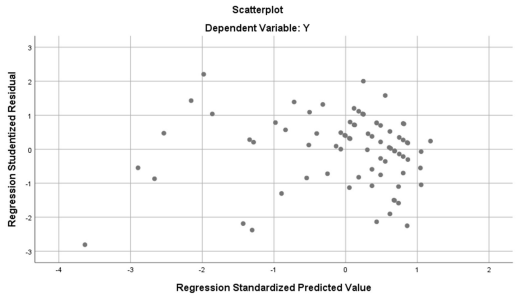
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,517	2,595		4,822	,000		
	X1	,183	,051	,346	3,602	,001	,490	2,041
	X2	,520	,096	,523	5,438	,000	,490	2,041

a. Dependent Variable: Y

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjai gejala multikoliniearitas dan sumsi terpenuhi terhadap variabel-variabel independen. Jadi model regresi berganda tidak ada problem dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heterokesdastistas



Gambar 2 Hasil Uji Heterokesdastistas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pada Gambar 2 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokesdastistas.

Tabel 15 Hasil Uji Heterokesdastistas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,517	2,595		4,822	,000
	X1	,183	,051	,346	3,602	,001
	X2	,520	,096	,523	5,438	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan tabel 15 di atas diketahui bahwa semua variabel independen menunjukan nilai signifikan lebih dari 0,05. Dimulai dari variabel X1 sebesar 0,001 > 0,05, dan variabel X2 sebesar 0,000 > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokesdastistas dan asumsi terpenuhi.

Cara selanjutnya dibuktikan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y pada *scatterplot*, maka tidak terjadi heterokesdastistas (Ghozali, 2018:138). Berikut hasil Uji Heterokesdastistas dengan menggunakan *scatterplot* pada penelitian ini :

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,517	2,595		4,822	,000
	X1	,183	,051	,346	3,602	,001
	X2	,520	,096	,523	5,438	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda pada tabel 16 maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh, yaitu :

$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3$

$Y = 12,517 + 0,183 + 0,520$

Persamaan Regresi Linear Berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta positif 12,517, artinya apabila (X1), dan (X2) bernilai 0 (nol), maka pelaporan keuangan (Y) bernilai sebesar 12,517.
2. Nilai koefisien 0,183 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara (X1) terhadap pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,183. Hal ini berarti apabila variabel (X1) mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,183.
3. Nilai koefisien 0,520 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara (X2) terhadap pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,520. Hal ini berarti apabila variabel (X2) mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,520

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasi Uji Hipotesis

Hasil Uji Persial (Uji t)

Tabel 17 Hasil Uji Persial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,517	2,595		4,822	,000
	X1	,183	,051	,346	3,602	,001
	X2	,520	,096	,523	5,438	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan hasil tabel 17 Di atas, berikut interpretasi atas hasil uji t berdasarkan nilai signifikan (sig) :

1. Pengaruh Pelatihan Akutansi (X1) terhadap Pelaporan Keuangan (Y). Diketahui nilai sig. Untuk peltihan akutansi (X1) terhadap pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti pelatihan akutansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan (Y)
2. Teknologi fintech (X2) terhadap Pelaporan Keuangan (Y). Diketahui nilai sig. Untuk teknologi fintech (X2) terhadap pelaporan keuangan (Y) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti teknologi fintech (X2) berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan (Y)

Berdasarkan hasil tabel 17 Di atas, berikut adalah interpetasi atas hasil uji t berdasarkan perbandingan nilai t hitung degan t tabel :

1. Pengaruh Pelatihan Akutansi (X1) terhadap Pelaporan Keuangan (Y). Diketahui nilai t hitung variabel Pelatihan Akutansi (X1) adalah sebesar 3,602. Karena nilai t hitung 3,602 > t tabel 1,991, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh Pelatihan Akutansi (X1) terhadap Pelaporan Keuangan (Y).
2. Pengaruh Teknologi fintech (X2) terhadap Pelaporan Keuangan (Y). Diketahui nilai t hitung variabel Teknologi fintech (X2) adalah sebesar 5,438. Karena nilai t hitung 5,438 > t tabel 1,991, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh Teknologi fintech (X2) terhadap Pelaporan Keuangan (Y).

Hasil Silmutan (Uji F)

Tabel 18 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623,024	2	311,512	71,996	,000[b]
	Residual	333,164	77	4,327		
	Total	956,188	79			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.25, 2026

Berdasarkan hasil analisis dari uju F, diketahui bahwa nilai F hitung yang dihasilkan adalah 71,996. Angka ini kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada a= 0,05 dengan derajat kebebasan df1 = 2 dan df2 = 77, yaitu sebesar 3,11. Karena nilai F hitung (71,996) > F tabel (3,11) dengan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan signifikansi. Dengan demikian, hipotesis

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(H3) yang menyatakan bahwa Pelatihan Akuntansi dan Teknologi Fintech secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan.

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 19 Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807[a]	,652	,643	2,080	2,273

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber : pengolahan dengan menggunakan SPSS V.2530, 2026

Berdasarkan hasil tabel 19 Di atas menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi *(Adjusted R Square)* sebesar 0,643 hal ini berarti 64% pelaporan keuangan dipengaruh oleh variabel independen Pelatihan Akuntansi dan Teknologi Fintech. Sedangkan sisanya 35% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dengan dilakukannya pengujian statistik oleh penulis pada UMKM Sektoe Makanan Tradisional di Bukittinggi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25 tentang "Pengaruh Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Fintech Terhadap Pelaporan Keuangan pada UMKM Sektor Makanan Tradisional di Bukittinggi" maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Pengaruh Pelatihan Akutansi terhadap Pelaporan Akuntansi Pada UMKM Sektor Makanan Tradisional di Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelatihan akuntansi secara persial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel pelatihan akuntansi menunjukkan pengaruh terhadap pelaporan keuangan pada UMKM sektor makanan tradisional di Kota Bukittinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelatihan akuntansi yang diterima oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Pelatihan akuntansi memberikan pemahaman mengenai proses pencatatan transaksi, penyusunan jurnal, pengelompokan akun, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta pengelolaan arus kas sehingga pelaku UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pelatihan akuntansi juga berperan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan pelaku UMKM. Setelah mengikuti pelatihan, pelaku usaha cenderung lebih disiplin dalam mencatat transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usahanya. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuniati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Melalui pelatihan, peserta menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penelitian ini juga didukung oleh (Nurcahyo, Marsus, dan Fachrudin (2024) yang menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan memberikan dampak positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan menggunakan aplikasi SI APIK. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih baik dan memahami posisi keuangan usahanya. Selain itu, (Putra dkk. (2023) menjelaskan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis digital meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengelolaan usaha. Pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep akuntansi, tetapi juga meningkatkan kemampuan penerapan teknologi dalam proses pencatatan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan **Human Capital Theory** yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kompetensi pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga mendukung **Theory of Planned Behavior (TPB)** yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan akan membentuk niat dan perilaku pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM sektor makanan tradisional di Kota Bukittingg

Pengaruh Teknologi Fintech terhadap Pelaporan Keuangan Pada UMKM Sektor Makanan Tradisional di Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukan bahwa Teknologi Fintech secara persial berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, penggunaan teknologi fintech berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada UMKM sektor makanan tradisional di Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan fintech oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Penggunaan fintech memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran digital, mencatat transaksi secara otomatis, menyimpan riwayat transaksi, serta memantau arus kas secara lebih efisien. Kemudahan tersebut membuat pelaku UMKM lebih mudah memperoleh informasi keuangan yang akurat sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, efektif, dan tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh (Putra dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan membantu pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik karena data transaksi terdokumentasi secara sistematis dan mudah diakses kembali

Pengaruh Simultan Pelatihan Akuntansi, Teknologi fintech terhadap Pelaporan Keuangan Pada UMKM Sektor Makanan Tradisional di Bukittinggi.

Hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), pelatihan akuntansi dan penggunaan teknologi fintech secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada UMKM sektor makanan tradisional di Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan kompetensi pelaku usaha melalui pelatihan, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan.

Pelatihan akuntansi membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi, sedangkan penggunaan fintech mempermudah proses pencatatan transaksi, penyimpanan data keuangan, dan penyusunan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

laporan secara lebih efektif. Sinergi kedua variabel tersebut menghasilkan sistem pelaporan keuangan yang lebih baik sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha dan meningkatkan daya saing UMKM.

Temuan penelitian ini didukung oleh (Yuniati dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan akuntansi yang dipadukan dengan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian (Nurcahyo dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang disertai penggunaan aplikasi keuangan digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi akuntansi melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi fintech merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan instansi pembina UMKM diharapkan terus menyelenggarakan program pelatihan akuntansi serta mendorong adopsi teknologi keuangan digital agar UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan perkembangan era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Digital dan Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan pada UMKM sektor makanan tradisional di Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator yang tertinggi yaitu “peningkatan kemampuan laporan keuangan” menunjukan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut merupakan bagian pelatihan yang dirasakan manfaatnya oleh pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.Kemudian Teknologi Fintech berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan keuangan pada UMKM sektor makanan tradisional di Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator yang tertinggi yaitu “Kemudahan Penggunaan, Manfaat Terhadap Efisiensi Keuangan dan Keamanan dan Keandalan Aplikasi” menunjukan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM paling merasakan manfaat dari aspek tersebut sehingga penggunaan fintech dapat mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi efektif dan efisien. Dan Pelatihan akuntansi dan penggunaan teknologi financial technology (fintech) secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan pada UMKM sektor makanan tradisional di Kota Bukittinggi. Dengan demikian, Kombinasi peningkatan kompetensi melalui pelatihan akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas pencatatan, ketepatan waktu penyusunan laporan, keakuratan informasi keuangan, serta transparansi dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Anwar, R., Rahmadani, D., Anggrayanti, N., Listiawati, L., & Mevia, Y. (2022). Pelatihan pembukuan akuntansi dalam rangka peningkatan pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Pustaka Mitra*, *2*(4), 241–246.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Becker, G. S. (2023). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.

Fitriani, R., & Nursalim, M. (2022). Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *9*(1), 45–53.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indonesia, I. A. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM*. IAI.

Jayanti, O. S., Zanaria, Y., Hendri, N., & Editya, D. B. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal AKTIVA: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 156–169.

Keuangan, O. J. (2023). *Strategi nasional literasi dan inklusi keuangan digital*. OJK.

Lestari, A., Mulyanto, & Afifi, Z. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan ukuran usaha terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi empiris pada UMKM olahan makanan Kabupaten Demak. *Jurnal Economina*, *2*(3), 887–900. https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.422

Lucyanda, J., & dkk. (2025). Pelatihan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk pelaku UMKM. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, *7*(1), 15–27.

Menengah Republik Indonesia, K. K. (2024). *Perkembangan data UMKM nasional*. Kemenkop UKM.

Mulyanti, D. (2022). Penggunaan financial technology dalam peningkatan efisiensi keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, *4*(2), 112–120.

Putra, A., Hidayat, R., & Kurniawan, D. (2023). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM melalui pemanfaatan aplikasi keuangan digital. *Jurnal PengabdianMu*, *8*(4), 715–723.

Rahmawati. (2023). Persepsi kontrol perilaku dan niat pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *14*(1), 89–102.

Rahmawati, R., Pirmansyah, P., Kasmawati, K., Dewi, D. K., & Kasmadi, K. (2024). Dampak pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan dengan pelatihan sebagai variabel intervening. *Jurnal Proaksi*, *12*(1), 120–134.

Rahmi, T. (2012). Universitas Negeri Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.24036/pendidikan.v9i1.123

Ramadhani, R. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis fintech terhadap pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *6*(1), 12–25.

Safitri, L. (2024). Peran financial technology dalam meningkatkan akurasi pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *10*(2), 101–114.

Sari, N., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh financial technology terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *4*(2), 95–108.

Silalahi, M., Silalahi, R., Tarigan, J., & Barus, E. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM dalam mendukung pengelolaan keuangan berbasis digital. *Journal of Human and Education*, *5*(1), 55–63.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&DNo Title*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ukhriyawati, C. F., Hasibuan, A., Hati, S. W., Juniarti, D., & Siregar, N. (2025). Pengaruh financial technology, media sosial, akuntansi digital, dan literasi keuangan terhadap pelaporan keuangan pada UMKM Kota Batam. *Global Digital Journal*, *4*(1), 33–47.

UMKM Kota Bukittinggi, D. K. (2024). *Data UMKM sektor makanan tradisional Kota Bukittinggi*. Dinas Koperasi dan UMKM. https://bukittinggikota.go.id/

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2020). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, *27*(3), 425–478.

Widayanti, R., Sari, M., & Lestari, D. (2022). Pelatihan akuntansi sederhana dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, *5*(1), 33–47.

Widodo. (2022). Niat pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *14*(1), 96–102.

Yunita, A. (2024). Digitalisasi keuangan dan transparansi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, *3*(1), 14–27.